

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb), cara kerja yang bersistematik memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Dalam penelitian ini akan menggunakan satu metode pendekatan utama yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Sosiologi Agama, serta dalam penyempurnaannya akan didukung oleh pendekatan lain seperti pendekatan Fenomenologi, Historis dan Antropologi. Pendekatan ini akan membantu peneliti dalam menyempurnakan penelitiannya. Yakni Penelitian yang berhubungan dengan kebudayaan tradisi Jawa, toleransi, dan masyarakat.

1. Pendekatan Sosiologi Agama

Sosiologi adalah suatu kajian ilmiah tentang kehidupan masyarakat manusia. Sosiolog berusaha untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang hakikat dan sebab dari berbagai keteraturan pola pikir dan tindakan pola pikir dan tindakan manusia secara berulang-ulang.

Sebagai suatu usaha analisis yang memakai metode kajian ilmiah, sosiologi dituntut untuk memakai pendekatan yang bersifat empiris.

¹Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 54.

Sosiologi dapat memilih berbagai metode dalam melaksanakan kajiannya. Tentu saja metode yang dipilih sesuai dengan prosedur, alat dan desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan metode yang dipilih.

Metode dalam sosiologi agama pada umumnya bahwa terdapat dua jenis cara kerja (methode). Pertama, metode empiris yaitu menyandarkan diri pada keadaan yang nyata (empirik) didapat didalam masyarakat. Hal ini dapat diaplikasikan dalam penelitian. Kedua, Metode rasionalisme yaitu mengutamakan pemikiran dengan logika dan pemikiran sehat untuk mencapai pertain tentang masalah-maslah kemasyarakatan.

Dalam seluruh pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, sosiologi agama menggunakan tiga metode, yaitu observasi, interview, dan Angket untuk menggali masalah-masalah keagamaan yang dianggap penting dan dibutuhkan. Walaupun ada pula yang menyebut ketiga metode tersebut sebagai teknik penelitian, karena teknik itu merupakan cara pelaksanaan (operasional) yang lebih rinci, rutin, mekanis, dan spesialis.

Adapun pendekatan-pendekatan yang ada dalam sosiologi agama, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan Institusional Agama dan perilaku keagamaan dianggap sebagai gejala-gejala yang merupakan faktor yang tak tetap dan tergantung (dependent variable). Tujuan pendekatan institusional ini memperlihatkan bagaimana berbagai struktur dari institusi dapat menjelaskan perilaku keagamaan. Penjelasan perilaku keagamaan di

atas struktur institusi masyarakat atau di atas posisi manusia dalam struktur institusi itu sudah dapat ditemukan dari kritik terhadap agama yang terdapat pada abad ke 19 dari Marx, Freud, Nietzsche, Karl Marx “agama sama dengan opium massa”, dengan kata lain, agama dipraktikkan oleh manusia setelah keterasingannya yang riil dari kerja.

b. Pendekatan Fungsional

1) Fungsionalisme Emile Durkheim Durkheim tertarik kepada unsur-unsur solidaritas masyarakat. Dia mencari prinsip yang mempertalikan anggota masyarakat. Emile Durkheim menyatakan agama harus mempunyai fungsi. Agama bukan ilusi, tetapi merupakan fakta social yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan social. Semua konsep dasar yang dihubungkan dengan agama seperti dewa, jiwa, nafas dan totem berasal dari pengalaman manusia terhadap keagungan golongan sosial. Bagi Emile Durkheim, agama memainkan peranan yang fungsional, karena agama adalah prinsip solidaritas masyarakat. Dengan demikian Emile Durkheim adalah pelopor fungsionalisme dalam antropologi.²

2. Pendekatan Pendukung

a. Pendekatan Fenomenologi

Merupakan suatu metode pendekatan dalam bidang filsafat yang mempelajari tentang manusia sebagai sebuah fenomena. Suatu

²Syamsuddin, Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 19.

ilmu yang secara sistematis mempelajari tentang fenomena-fenomena dari sejarah atau peristiwa yang terjadi, dan yang bertugas untuk mengklasifikan dan mengelompokkan menurut cara tertentu sejumlah data yang tersebar luas hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh yang di peroleh dari isi peristiwa tersebut beserta makna yang dikandungnya.³

Menurut Husserl sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*, menegaskan bahwa fenomenologi akan membimbing kita dalam memberikan dan memahami makna terhadap pengalaman orang lain. Dalam bahasa Van Manen, dari fenomenologi pula kita akan dapat menggambarkan bagaimana seseorang berorientasi kepada pengalaman hidup, dan selalu mempertanyakan cara bagaimana dia mengalami dunia, memuaskan rasa ingin tahu tentang dunia dimana kita semua hidup sebagai manusia, dan dari fenomenologi ini kita juga akan bisa mengakses struktur pengalaman kemudian mendeskripsikan pengalaman tersebut.⁴

b. Pendekatan Antropologi

Pendekatan antropologis Yaitu pendekatan kebudayaan; artinya agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan, baik wujud ide maupun gagasan dianggap sebagai system norma dan nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat, yang mengikat seluruh anggota

³ Mariasusay Dhavamoni, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), 25-26

⁴Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), v

masyarakat. System budaya agama itu memberikan pola kepada seluruh tingkah laku anggota masyarakat, dan melahirkan hasil karya keagamaan yang berupa karya fisik, dari bangunan tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, dan klenteng, sampai alat upacara yang sangat sederhana seperti hioh, tasbih, atau kancing baju.

c. Pendekatan Historis atau Kesejarahan

Kata historis atau sejarah berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history*, artinya yang terjadi. Dalam pendekatan ini peneliti akan menelusuri peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu. Kemudian, mencari subyek atau pelaku dari sejarah, serta mengkaji penyebab munculnya kejadian dan akibat yang ditimbulkannya.⁵

Pendekatan ini menganut pandangan bahwa suatu fenomena religius bisa dipahami dengan mencoba menganalisis perkembangan segi historisnya. Dengan memperhatikan perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkah laku religius dan menghubungkan dengan kejadian-kejadian khusus dan tertentu, muncullah pola-pola kejadian yang menghasilkan prinsip-prinsip umum dari kegamaan tadi. Sejarah atau perjalanan hidup suatu agama disuatu daerah banyak meninggalkan beberapa barang-barang suci, seperti sekumpulan teksteks suci dan artefak (peninggalan benda-benda padat) yang berkaitan dengan keberadaan agama tersebut. Dengan metode sejarah,

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2012), 39

benda-benda peninggalan tadi dapat diketahui arti dan maknanya, mengapa dan bagaimana keduanya saling berkaitan dengan latar belakang ajaran agama dan budaya yang melahirkannya. Menurut pendekatan ini dalam melakukan penelitian yang harus dilakukan adalah melacak sejarah dari suatu kejadian untuk memperlihatkan perkembangan, kemudian menghubungkannya dengan aspek-aspek lain dari sistem sosio-kultural. Dalam studi tentang agama, pendekatan ini haruslah mengandaikan perlunya sejarah dari tradisi maupun agama.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional dari Emile Durkheim sebagaimana dikutip oleh Muhammad Az Zikra yang menekankan pada teori fungsional, bahwa masyarakat merupakan sebuah kesatuan terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam memelihara keseimbangan masyarakat merupakan sebuah kesatuan terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam memelihara keseimbangan. Serta dalam upayanya memelihara keseimbangan, tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi maupun budaya yang sudah berkembang dalam masyarakat.⁷

⁶ Dhavamony, *Fenomenologi Agama.*, 13-39

⁷ Muhammad Az Zikra, "Teori Fungsionalisme Menurut Emile Durkheim", *Article*, diambil dari (https://www.academia.edu/15728273/TEORI_FUNGSIONALISME_MENURUT_EMILE_DURKHEIM, diakses tanggal 05 Mei 2017).

Sementara landasan dalam toleransi. Peneliti menggunakan teori sosial dari Umar Hasyim sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yasir, bahwa toleransi merupakan suatu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat dalam menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya selama tidak bertentangan atau melanggar syarat-syarat asas ketertiban dan kedamaian.⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek), dengan cara melalui observasi ke lokasi penelitian serta wawancara yang panjang kepada narasumber guna memperoleh data secara lengkap dan mendalam. Dan untuk keakuratan, peneliti menggunakan metode dokumentasi.⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang intensif dan akurat, serta akan lebih optimal dalam pengumpulan data. Dengan terjun langsung, peneliti akan dapat mengamati langsung bagaimana situasi yang terjadi dalam masyarakat, bagaimana mereka berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

⁸Muhammad Yasir, "Makna Toleransi dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, 2 (Juli, 2014), diambil dari (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/734>, diakses tanggal 05 April 2017), 171

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46

Tugas peneliti disini adalah sebagai observer yang akan melakukan pengamatan secara langsung kepada masyarakat yang ada di Desa Besowo, kemudian peneliti akan mengetahui secara langsung mengenai bagaimana interaksi antar masyarakat desa khususnya yang memiliki keyakinan berbeda ,serta terhadap tradisi yang hingga sekarang tetap dilestarikan dalam masyarakat hingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di wilayah Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Secara geografis letak Desa Besowo memang cenderung jauh dari lingkup perkotaan namun masih dapat dijangkau sekitar satu jam setengah perjalanan dengan alat transportasi, desa ini bukan termasuk wilayah pelosok pedalaman dikarenakan sepanjang jalan masih dipadati oleh perumahan penduduk dengan kualitas jalan beraspal baik, dan secara umum kondisi masyarakatnya masih memegang kepercayaan budaya tradisi Jawa. Tradisi Jawa yang kemudian secara tidak langsung telah membentuk pola pemikiran masyarakat setempat terhadap interaksi masyarakat.

Secara sosial, masyarakat Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Sebuah profesi yang kemudian memungkinkan antar sesama untuk saling berinteraksi kemudian secara perlahan-lahan akan membentuk sebuah hubungan yang sangat solid. Sarana dan prasarannyapun juga masih menggunakan metode tradisional dalam bertani. Di wilayah tersebut terdapat pondok pesantren dan

tempat-tempat peribadatan seperti Masjid, Pure, dan Gereja serta beberapa sekolah seperti SD dan SMP, dan kini sedang dalam tahap pembangunan untuk SMA.

Bagi peneliti lokasi tersebut sangat menarik untuk diteliti, dan memungkinkan untuk menemukan hal baru. Seperti halnya dalam hal berinteraksi, jika diamati lebih mendalam masyarakat Desa Besowo mampu untuk menciptakan suatu kondisi yang aman dan kondusif dalam lingkungan masyarakatnya. Mereka mampu untuk membentuk toleransi antar sesama yang berlatar belakang *plural* dalam hal agama. Padahal jika mengamati kondisi di luar Desa Besowo, akan terlihat banyak konflik atau permasalahan yang muncul akibat perbedaan SARA. Namun hal tersebut ternyata tidak mempengaruhi Desa Besowo. Tak hanya itu saja, masyarakat Desa Besowo hingga kini tetap memegang teguh tradisi Jawa seperti Grebeg Suro, Bersih Desa, dan Selamatan. Jika diamati kembali ternyata tradisi tersebut melibatkan seluruh masyarakat Desa Besowo baik muslim maupun non muslim. Suatu kondisi yang jarang terjadi apabila melihat latar belakang kondisi masyarakat yang *plural*. Dari sini kemudian menimbulkan rasa ingin tau serta ketertarikan peneliti terhadap kondisi masyarakat Desa Besowo. Bagaimana mereka dapat membentuk sikap toleran antar masyarakat dalam lingkup yang memiliki banyak perbedaan keyakinan di dalamnya.

D. Sumber Data

Data dalam suatu penelitian bisa dikumpulkan dari berbagai sumber, bisa dilaporkan menggunakan jenis data dan teknik penjarangan data dengan

keterangan yang memadai, dalam bagian ini peneliti akan mengetahui bagaimana karakteristik maupun siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, serta bagaimana ciri-ciri dari informan atau subyek tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, meliputi diantaranya :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari suatu situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data yang berupa suatu objek atau dokumen original atau material mentah dari pelaku atau sering disebut "*first-hand information*". Fokus utama dalam data sumber ini adalah informasi yang didapat dari narasumber mengenai tradisi maupun adat setempat yang kemudian dituangkan dalam catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Upaya pencatatan sumber data utama yang melalui wawancara merupakan hasil dari gabungan kegiatan pengamatan, mendengar dan bertanya.¹⁰

Melalui data ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber utama yang lebih memahami mengenai situasi yang terjadi di Desa Besowo, dan yang memahami mengenai tradisi maupun adat setempat, yang terdiri dari beberapa tokoh agama dan pemangku adat serta perangkat desa yang menaungi Desa Besowo. Meliputi diantaranya :

1. Bapak Towo Leksono selaku pemangku adat masyarakat Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

¹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), 289

2. Bapak Mashudi sebagai tokoh agama Islam Desa Besowo
 3. Pendeta Heru Gestoko sebagai tokoh agama Kristen di Desa Besowo
 4. Bapak Sampun selaku pemangku agama Hindu Desa Besowo
 5. Bapak Samiran selaku pemangku aliran kepercayaan dan kebatinan Saptadharma Desa Besowo
 6. Bapak Sumariono selaku kepala Desa di Desa Besowo
 7. Bapak Gimantoro selaku juru kunci punden mbah Jimat
- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian. Data yang berupa komentar, interpretasi atau pembahasan tentang materi original. Bahan-bahan dari data ini bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah, buku atau telaah gambar hidup, atau artikel-artikel dalam jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi suatu penelitian original lain. Sumber Sekunder yang terkait diantaranya :

1. Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun 2015.
2. Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun 2015.
3. Dokumen berupa foto kegiatan tradisi di Desa Besowo milik Pendeta Heru Gestoko sebagai tokoh agama Kristen.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data peneliti akan menggunakan berbagai macam metode, dari sini peneliti akan menghasilkan suatu hal yang

nantinya akan dapat menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yang di tuju. Dari pengumpulan data ini peneliti akan mendapatkan sampel yang kemudian akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Wawancara

Dalam metode ini peneliti akan melakukan seputar tanya jawab kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti ambil, bisa dari ahli sejarah, ahli budaya, perangkat desa maupun masyarakat umum. Menggunakan metode wawancara peneliti juga akan lebih mengetahui secara mendetail mengenai latar belakang di balik peristiwa yang sedang peneliti teliti, dari sini peneliti akan mendapatkan opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Peneliti juga akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai tradisi di Desa Besowo. Bisa dikatakan peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dengan sumber data yang bersangkutan.¹¹

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam artian mengamati secara teliti dan sistematis dengan sasaran perilaku yang dituju. Dalam metode observasi ini peneliti akan melihat secara langsung

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160

serta melakukan pengamatan kemudian mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan metode observasi ini peneliti akan mencari data yang kemudian dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Ada lima metode dalam observasi yang umum dikenal dan sering digunakan dalam suatu penelitian, adapun kelima metode observasi tersebut, meliputi *anecdotal record*, *behavioral checklist*, *participation charts*, *rating scale*, *behavioral tallying and charting*.¹² Dari kelima metode ini kemudian akan membantu peneliti agar dapat memperoleh data secara langsung serta akurat mengenai proses interaksi masyarakat di Desa Besowo dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.

Ada dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain yang pertama dokumen pribadi yang terdiri dari catatan harian, surat pribadi, autobiografi. Yang kedua yaitu dokumen

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 133

resmi yang dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan ataupun buletin.¹³

Dengan menggunakan studi dokumentasi ini kemudian peneliti dapat menyempurnakan penelitiannya dengan memperoleh data secara jelas dari kehidupan bermasyarakat di Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap dalam penelitian yang memiliki fungsi sangat penting. Setiap hasil penelitian harus melewati proses analisis data terlebih dulu agar dapat dipertanggungjawabkan dari segi keabsahannya. Analisis data merupakan suatu upaya dalam mencapai dan menata catatan observasi, wawancara serta dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian peneliti akan mencoba mengelola dan menganalisa data tersebut menggunakan beberapa metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pemenuhan keabsahan data dalam suatu penelitian, ada beberapa teknik yang harus peneliti lakukan guna mendapatkan data atau informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta kemudian dapat digunakan untuk menyempurnakan suatu penelitian, berikut diantaranya :

¹³ Ibid., 143.

¹⁴ Matthew B. Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16-18

1. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti akan menguji kembali data yang diperoleh agar mendapatkan data yang sebenarnya dan mendistorsi ketidakbenaran dalam informasi tersebut, baik dari diri sendiri maupun informan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan keyakinan pada subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menemukan beberapa ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan permasalahan isu yang sedang dicari dan kemudian dapat memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh melalui suatu kegiatan diskusi analitik dengan diskusi teman sejawat. Dalam teknik ini mengandung beberapa tujuan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari peneliti.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukanya perumusan tahap-tahap penelitian agar proses penelitian menjadi terarah dan terstruktur, berikut ini merupakan tahap-tahap dalam suatu penelitian :

1. Tahap pra lapangan, atau diperlukanya observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan permasalahan dan fokus penelitian, melakukan konsultasi awal dan pengajuan surat izin untuk melakukan studi lapangan yang dituju dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi pemahaman latar objek penelitian, terjun langsung kelapangan guna melakukan pengamatan secara langsung dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, dalam tahap ini peneliti diharuskan untuk menelaah seluruh data yang terkumpul guna mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun data dari hasil penelitian yang telah melewati tahap analisis, kemudian

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327-329.

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna perbaikan laporan agar mendapatkan hasil yang baik.